



Trauma terhadap Kekerasan dan Kehilangan sebagai Pemicu Gangguan Jiwa : Kajian Psikososial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M Ildrem

Cindri Madelta^{1*}, Rahayu Fuji Astuti², Desy Kartka Dewi³, Risqi Aulia Syahfitri⁴,

Sintia Agustina⁵

^{1,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Potensi Utama, Indonesia

Email : imelda06052000@gmail.com, rahayu.pujia@potensi-utama.ac.id, bylannnb@gmail.com,
nlia36339@gmail.com, sintiaagustina28@gmail.com

Korespondensi penulis : imelda06052000@gmail.com

Abstract. This study examines the various forms of trauma experienced by patients with mental disorders, particularly those caused by violence and loss, and explores the psychosocial approaches used in the recovery process at Prof. Dr. M. Ildrem Mental Hospital, Medan. The background of this study is based on the importance of understanding traumatic factors as one of the root causes of mental disorders, which are often overlooked in medical treatment. The research aims to describe the types of trauma experienced by patients and to evaluate the effectiveness of the psychosocial interventions provided by the hospital. A qualitative approach was employed, using field observation and in-depth interviews with rehabilitation staff, including psychologists, counselors, and therapists. The findings indicate that the majority of patients have a history of severe trauma, such as sexual violence, the loss of loved ones, and extreme life stress that was not properly addressed. The recovery process at the hospital is carried out holistically through occupational therapy, skills training, spiritual guidance, and psychological support from both professionals and peer counselors. The study concludes that an approach combining scientific methods with patients' real-life experiences can positively impact the recovery process. Therefore, strengthening professional capacity and providing counselor training are essential to enhance the effectiveness of the rehabilitation system.

Keywords: Loss, Mental Disorders, Psychological Trauma, Violence.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk trauma yang dialami oleh pasien dengan gangguan jiwa, khususnya yang disebabkan oleh kekerasan dan kehilangan, serta menelaah pendekatan psikososial yang digunakan dalam proses pemulihan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof. Dr. M. Ildrem, Medan. Latar belakang kajian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor traumatis sebagai salah satu akar permasalahan gangguan jiwa yang sering kali terabaikan dalam penanganan medis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan jenis trauma yang dialami pasien serta mengevaluasi efektivitas intervensi psikososial yang diberikan oleh pihak rumah sakit. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara mendalam bersama staf rehabilitasi, termasuk psikolog, konselor, dan terapis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki riwayat trauma berat, seperti kekerasan seksual, kehilangan anggota keluarga, dan tekanan hidup ekstrem yang tidak ditangani secara tepat. Proses pemulihan di RSJ dilakukan secara holistik melalui kegiatan terapi okupasi, pelatihan keterampilan, pembinaan spiritual, serta pendampingan psikologis baik dari profesional maupun konselor sebaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan metode ilmiah dengan pengalaman hidup nyata pasien mampu memberikan dampak positif dalam proses pemulihan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas tenaga profesional dan pelatihan konselor untuk memperkuat sistem rehabilitasi yang ada.

Kata Kunci: Trauma Psikologis, Kekerasan, Kehilangan, Gangguan Jiwa.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Palupi et al., (2019) Gangguan jiwa merupakan permasalahan kesehatan yang semakin meningkat di Indonesia dan menjadi isu penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup individu yang mengalami gangguan jiwa, tetapi juga berdampak luas terhadap keluarga, lingkungan sosial, serta beban sistem pelayanan kesehatan. Salah satu faktor utama yang sering menjadi pemicu gangguan jiwa adalah pengalaman traumatis yang mendalam, khususnya akibat kekerasan dan kehilangan mendadak (Kirana et al., 2022)

Trauma akibat kekerasan baik fisik, emosional, seksual, maupun psikologis—serta kehilangan orang terdekat secara tiba-tiba, dapat menimbulkan luka batin yang kompleks. Bila tidak ditangani secara tepat, pengalaman tersebut berpotensi berkembang menjadi gangguan psikologis berat seperti depresi mayor, gangguan stres pascatrauma (PTSD), dan bahkan gangguan psikotik. Sayangnya, banyak kasus trauma di masyarakat tidak dikenali secara dini, baik oleh individu itu sendiri maupun oleh lingkungan sekitarnya. Rendahnya literasi kesehatan mental dan stigma sosial terhadap penderita gangguan jiwa kerap memperburuk situasi ini.

Dalam konteks penanganan, rumah sakit jiwa memiliki peran sentral dalam memberikan layanan kesehatan mental yang komprehensif. Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem sebagai salah satu institusi rujukan di Sumatera Utara, berperan penting dalam menangani pasien dengan latar belakang trauma berat. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat medis, tetapi juga mencakup aspek psikososial seperti layanan konseling, terapi kelompok, serta dukungan sosial dan keluarga, yang sangat penting dalam proses pemulihan pasien.

Kajian terhadap aspek psikososial dalam penanganan trauma akibat kekerasan dan kehilangan menjadi sangat relevan untuk dilakukan, guna memahami bagaimana dinamika trauma memengaruhi kondisi kejiwaan seseorang serta bagaimana intervensi psikososial dapat membantu dalam proses penyembuhan (Rusuli, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran trauma akibat kekerasan dan kehilangan sebagai pemicu gangguan jiwa, serta mengevaluasi pendekatan psikososial yang diterapkan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem dalam mendukung pemulihan pasien.

2. KAJIAN TEORITIS

Trauma psikologis merupakan respons emosional intens terhadap peristiwa yang mengancam atau menyakitkan, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kecelakaan, kehilangan orang terdekat, dan pelecehan. Jika tidak ditangani, trauma dapat menyebabkan gangguan jangka panjang seperti kecemasan, depresi, hingga gangguan psikotik.

Kehilangan adalah suatu keadaan atau perasaan ketika seseorang tidak lagi memiliki sesuatu yang sebelumnya dimiliki atau sangat berarti dalam hidupnya. Kehilangan bisa bersifat fisik (kehilangan orang tercinta, harta benda), emosional (kehilangan rasa aman, cinta, atau harapan), maupun psikologis (kehilangan identitas, makna hidup, atau kepercayaan diri). Bentuk-bentuk kehilangan:

- a. Kehilangan orang terdekat: seperti kematian anggota keluarga, pasangan, atau sahabat.
- b. Kehilangan benda berharga: seperti rumah akibat bencana, kehilangan pekerjaan, atau barang penting.
- c. Kehilangan kondisi atau keadaan: seperti kehilangan kesehatan, masa depan yang direncanakan, atau kesempatan penting.
- d. Kehilangan secara emosional: seperti merasa ditinggalkan, dikhianati, atau tidak dicintai lagi.

Kekerasan adalah suatu Tindakan yang merugikan orang lain secara fisik, psikis, atau seksual, baik dengan Tindakan langsung maupun ancaman. Kekerasan dapat berupa perbuatan yang melawan hukum dan menyebabkan bahaya bagi nyawa, badan, atau kemerdekaan seseorang. (Hendry, 2016)

Psikososial adalah istilah yang menggambarkan hubungan antara aspek psikologis (kejiwaan) dan sosial (lingkungan) dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, psikososial merujuk pada bagaimana kondisi mental seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosialnya, serta bagaimana hubungan sosial memengaruhi emosi, perilaku, dan kesehatan mental seseorang.

Pendekatan psikososial juga mencakup terapi seni, senam, dan aktivitas spiritual sebagai terapi non-farmakologis yang bertujuan membantu pemulihan emosional. pentingnya pendekatan berbasis trauma healing untuk mengurangi gejala kecemasan. keberhasilan intervensi psikososial sangat bergantung pada keterlibatan aktif pasien dan hubungan positif dengan tenaga kesehatan (Kusmiyati, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan dengan metode observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur (Safrudin et al., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, dinamika emosional, serta strategi penanganan yang diterapkan kepada pasien dengan gangguan jiwa yang disebabkan oleh trauma kekerasan dan kehilangan. Penelitian ini difokuskan pada aspek psikososial pasien dan bagaimana rumah sakit membangun pendekatan rehabilitasi yang humanis.

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 28 April 2025 di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem, Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan rumah sakit jiwa rujukan utama di wilayah Sumatera, serta memiliki program rehabilitasi yang cukup lengkap baik dari segi medis, psikologis, sosial, maupun spiritual. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Ibu Lenny Khairani, S.Kep., Ns., M.Kep., seorang tenaga rehabilitasi dan Preseptor Klinik di rumah sakit tersebut.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi non-partisipatif dan wawancara semi- terstruktur. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pasien, lingkungan fisik rumah sakit, serta interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pola rehabilitasi yang berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari pihak rumah sakit mengenai latar belakang pasien, bentuk trauma yang umum terjadi, pendekatan penanganan yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik rehabilitasi harian. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi, seperti bentuk trauma, pendekatan psikososial, dan peran tenaga profesional (Heriyanto, 2018) Analisis ini dilakukan secara induktif untuk menjaga orisinalitas temuan berdasarkan realitas di lapangan. Validitas data dijaga dengan mencatat informasi secara detail, mencocokkan data dari berbagai sumber (triangulasi), dan melakukan konfirmasi ulang terhadap narasumber jika diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan

Menurut Putri et al.,(2024) Kekerasan terhadap perempuan tercatat sebanyak 289.111 kasus, dan menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sebanyak 55.920 kasus, yaitu sekitar 12%. Namun, data ini juga menunjukkan bahwa kekerasan seksual terhadap perempuan masih menjadi salah satu bentuk kekerasan yang paling umum terhadap perempuan di Indonesia, termasuk kekerasan dalam pacaran.

Kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, melukai, merugikan, atau menindas orang lain, baik secara fisik, verbal, emosional, maupun psikologis. Kekerasan bisa terjadi dalam berbagai bentuk dan situasi, seperti dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, atau di masyarakat umum.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas pasien yang dirawat di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem mengalami trauma berat yang berasal dari berbagai pengalaman hidup, seperti kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, kehilangan mendalam (orang tua, pasangan, atau anak), kegagalan meraih cita-cita, kecelakaan tragis, dan beban ekonomi berat. Jenis trauma yang dominan adalah trauma interpersonal (misalnya pelecehan dan kekerasan), serta trauma karena kehilangan. Trauma-trauma ini berdampak pada kondisi psikososial pasien, yang ditunjukkan melalui gejala seperti isolasi sosial, ketidakmampuan menjalankan fungsi sehari-hari, penurunan kepercayaan diri, serta munculnya gejala depresi berat, gangguan stres pascatrauma (PTSD), dan gangguan psikotik seperti skizofrenia dan gangguan bipolar.

Kehilangan

Selanjutnya Menurut Nurriyana & Savira, (2021) Peristiwa kematian orang tua juga dapat mengakibatkan perasaan kehilangan yang berdampak pada kehidupan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mengatasi kehilangan akibat peristiwa kematian orang tua dan proses *self-healing* pada remaja.

Kehilangan mendalam, khususnya pasangan atau anggota keluarga, dapat memicu gangguan mental serius, terutama pada remaja dan dewasa muda. Hal ini membuat anggota keluarga merasa sedih karena orang yang dicintanya pergi untuk selamanya. Dalam konteks ini, pendekatan psikososial sangat penting untuk pemulihan pasien melalui konseling, dukungan sosial, dan pelibatan keluarga.(Fauziah, 2022)

Hasil Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem memperkuat temuan dalam kajian teori dan studi terdahulu bahwa trauma psikologis, terutama yang diakibatkan oleh kekerasan, kehilangan mendalam, dan tekanan hidup yang berat, memiliki dampak signifikan terhadap kondisi kejiwaan individu. Trauma yang tidak tertangani dengan baik dapat berkembang menjadi gangguan berat seperti PTSD, depresi, dan gangguan psikotik. Hal ini tercermin dari banyaknya pasien di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem yang memiliki latar belakang pengalaman traumatis berupa pencabulan, kecelakaan tragis, kehilangan orang tercinta, dan kegagalan dalam hidup. Konsisten dengan teori (Hendrayadi et al., 2024) jenis trauma yang dialami pasien pun mencakup trauma Psikologis, *Neurosis*, *psychosis*, *desases* yang semuanya memerlukan penanganan menyeluruh.

Keterlibatan aktif pasien dalam kegiatan bermakna dan hubungan yang suportif dengan tenaga kesehatan, juga menjadi kekuatan utama dalam proses rehabilitasi di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem. Hal ini terbukti mampu mengurangi perilaku agresif dan memperkuat ketahanan psikologis pasien meskipun tantangan seperti kekurangan tenaga profesional dan kondisi krisis masih kerap dihadapi. Dengan demikian, temuan lapangan ini membuktikan bahwa integrasi teori trauma, pendekatan psikososial, dan praktik empatik di lapangan memiliki dampak signifikan dalam menstabilkan dan memulihkan kondisi mental pasien dengan latar belakang trauma berat, sebagaimana telah dibuktikan pula oleh berbagai studi sebelumnya.

Dalam proses diagnosis, para profesional di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem mengidentifikasi gangguan jiwa yang paling banyak ditemukan antara lain skizofrenia, gangguan bipolar, gangguan depresi mayor, serta PTSD. Pendekatan diagnostik dilakukan secara klinis oleh tim yang terdiri dari psikiater dan psikolog klinis melalui asesmen psikologis dan observasi perilaku. Menariknya, pendekatan rehabilitasi yang digunakan rumah sakit ini tidak hanya bersifat medis, tetapi juga psikososial dan spiritual. Pendekatan ini mencakup konseling individu dan kelompok oleh psikolog profesional, terapi spiritual melalui kegiatan keagamaan, serta pendampingan sebaya oleh mantan pengguna NAPZA yang telah pulih. Pendekatan berbasis empati dari konselor sebaya sangat efektif dalam menjangkau sisi emosional pasien, karena latar belakang mereka yang serupa dengan pasien menjadikan proses komunikasi lebih humanis dan membangun rasa aman.

Dukungan sosial yang diberikan di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem bersifat multidimensional. Tidak hanya melalui dukungan profesional, tetapi juga melalui aktivitas rekreatif dan produktif seperti membuat sabun cair, bercocok tanam, memasak, serta

olahraga rutin. Aktivitas ini berfungsi sebagai terapi okupasi untuk membantu pemulihan fungsi sosial pasien. Lingkungan rumah sakit dirancang untuk mendukung rutinitas yang menenangkan, spiritualitas, dan keterlibatan sosial, yang semuanya bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan. Meskipun rumah sakit menghadapi tantangan seperti jumlah konselor yang terbatas dan perilaku agresif dari pasien dalam kondisi psikotik, semangat kolaboratif dan pendekatan yang inklusif menjadikan RSJ Prof. Dr. M. Ildrem sebagai pusat rehabilitasi jiwa yang responsif terhadap kebutuhan pasien secara menyeluruh, baik secara medis, psikologis, spiritual, maupun sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

RSJ Prof. Dr. M. Ildrem menerapkan pendekatan holistik dalam pemulihan pasien gangguan jiwa dengan latar belakang trauma, melalui kegiatan harian yang terstruktur, dukungan spiritual, serta konseling profesional dan empatik. Strategi ini terbukti memberikan efek positif terhadap kestabilan emosional dan peningkatan kualitas hidup pasien selama menjalani masa perawatan. Meski belum memiliki konselor formal dari latar belakang bimbingan dan konseling, kolaborasi antara psikolog dan konselor sebaya mampu menutup sebagian celah kebutuhan psikososial pasien. Diperlukan peningkatan jumlah tenaga profesional dan pelatihan konselor sebaya agar layanan rehabilitasi menjadi lebih sistematis, efektif, dan menjangkau lebih banyak pasien secara berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Fauziah, S. (2022). Kehilangan keluarga akibat Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(3), 689–693.
- Hendrayadi, Kenedi, G., Afnibar, & Ulfatmi. (2024). Konseling traumatis traumatic counselling. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 272–287. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4860>
- Hendry, E. (2016). Kekerasan dalam pendidikan. *At-Turats*, 3(1), 144–166. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v3i1.252>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Kirana, W., Anggreini, Y. D., & Litaqia, W. (2022). Faktor risiko yang memengaruhi gangguan jiwa. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.177>
- Kusmiyati, K. (2021). Pendekatan psikososial, intervensi fisik, dan perilaku kognitif dalam desain pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak dengan retardasi mental. *Movement and Education*, 2(1), 74–84. <https://doi.org/10.37150/mae.v2i1.1426>

- Nurriyana, A. M., & Savira, S. I. (2021). Mengatasi kehilangan akibat kematian orang tua: Studi fenomenologi self-healing pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 46–60. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41169>
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik keluarga ODGJ dan kepesertaan JKN hubungannya dengan tindakan pencarian pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 82–92. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>
- Putri, L. R., Pembayun, N. I. P., & Qolbiah, C. W. (2024). Dampak kekerasan seksual terhadap perempuan: Sebuah sistematik review. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 17. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2599>
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori Erick Erikson dengan konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.